

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tolak ukur untuk kemajuan suatu negara, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan melanjutkan pembangunan dalam seluruh aspek kehidupan di suatu negara, termasuk di Indonesia. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan metode pembelajarannya agar segala kesulitan dalam pembelajaran dapat dipecahkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap pembelajaran. Sehingga guru dituntut agar selalu menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (mengalami peningkatan).

Yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK Swasta Raksana 2 Medan. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran, penulis memperoleh informasi dari guru tersebut bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, dimana hanya terdapat 2 sampai 5 orang dari 35 orang siswa yang mau bertanya, memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal akuntansi di depan kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tersebut masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru berceramah, melakukan tanya jawab dan pemberian tugas tetapi yang ditemukan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif, sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya. Tidak jarang guru memarahi siswa karena siswa mengantuk pada saat proses belajar mengajar. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Masih berdasarkan hasil pengamatan penulis dan pengakuan guru bidang studi melalui wawancara yang dilakukan bahwa ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu di rumah, pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan siswa, seringkali guru mendapati jawaban yang persis sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini cukup membuktikan bahwa

aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional masih rendah.

Menurut Sardiman (2009:97) bahwa “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Selanjutnya Menurut Hasibuan (2010:15) bahwa “Aktivitas memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar, semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, memungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan sebaliknya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat aktivitas siswa maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang telah ditetapkan sekolah ini adalah 70. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dapat berasal dari diri siswa itu sendiri, dimana mereka menganggap akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan sukar untuk dipahami, berdasarkan pengakuan guru bidang studi bahwa anggapan siswa tersebut bisa saja disebabkan cara mengajar yang beliau terapkan selalu monoton dari hari ke hari, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berikut ini adalah sajian *trend* nilai akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI AK-2 untuk tiga kali ulangan bulanan dalam satu semester.

**Tabel 1.1**  
**Trend Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK-2**

Nilai Ulangan Bulanan	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	% Siswa yang tuntas	% siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa seluruhnya
UB 1	63,9	13	22	37,15%	62,85 %	35
UB 2	65	15	20	42,86%	57,14%	35
UB 3	71,7	22	13	62,86%	37,14%	35

Sumber : Daftar nilai akuntansi kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan

Keterangan :

1. 90 – 100 = Sangat Baik
2. 80 - 89 = Baik
3. 70 - 79 = Cukup
4. 60 - 69 = Kurang
5. 0 - 59 = Sangat Kurang

Untuk melihat variabel-variabel bebas yang mempengaruhi nilai diatas maka dilakukan perhitungan varians ( lampiran 15) dimana nilai ulangan bulanan pertama mempunyai rata-rata 63,9 dengan varians 440,81, nilai rata-rata ulangan bulanan kedua mempunyai rata-rata 65 dengan varians 300,84, sementara ulangan bulanan ketiga mempunyai rata-rata 71,7 dengan varians 159,72. Dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata klasikal mengakibatkan varians nilai tersebut menurun. Pada ulangan bulanan ketiga telah mencapai KKM 70 tetapi jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ujian bulanan siswa berkisar pada kategori kurang yaitu antara 60 - 69 dan kategori cukup yaitu antara 70 - 79. Sedangkan ketuntasan belajar yang harus dicapai adalah 70. Apabila

kondisi ini dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan sangat memprihatinkan, mengingat bahwa mata pelajaran akuntansi sangat membutuhkan kreativitas, ketelitian dan pemahaman yang tinggi untuk setiap pokok bahasan. Selain itu, pelajaran akuntansi bersifat *continue* sehingga apabila siswa tidak memahami satu pokok bahasan maka akan sulit untuk memahami pokok bahasan selanjutnya.

Jika aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, maka akan berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkan sekolah ini. Lulusan yang dicetak lembaga pendidikan yang mempunyai hasil belajar yang rendah tidak menutup kemungkinan sulit untuk memperoleh pekerjaan dikarenakan tidak mempunyai daya kompetitif dengan lulusan dari sekolah lainnya. Sehingga masalah ini harus segera mendapatkan solusi sebagai usaha untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa dan mencetak lulusan yang dapat bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Model

pembelajaran *Talking Stick* ini merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu dan berani mengemukakan pendapatnya kepada rekan peserta didik lainnya. Dengan model pembelajaran ini materi yang telah disajikan/ didemonstrasikan oleh guru akan dijelaskan oleh siswa kepada siswa lainnya baik melalui bagan / peta konsep maupun dengan cara lainnya. Sehingga dengan demikian siswa akan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya dan akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu model ini akan membiasakan siswa untuk turut berpikir dan menganalisis setiap pendapat yang diberikan rekan siswa lainnya.

Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* ini diharapkan adanya kerjasama antar siswa untuk saling membagi informasi mengenai materi pokok yang diberikan oleh guru dan siswa mampu serta berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Aini (2010 : 10) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor (2011 : 67) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student*

*Facilitator and Explaining* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Raksana 2 Medan?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan?

#### **1.4. Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah diatas, maka akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining*. Kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* adalah penggabungan dua model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama dalam sebuah kelompok dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya kepada rekan siswa lainnya di depan kelas. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena dalam kelompok yang dibentuk akan terjadi pertukaran informasi antar anggota dalam kelompok.

Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* diharapkan siswa yang kemampuannya kurang akan terbantu dengan pertukaran informasi dalam kelompoknya, sehingga siswa



tersebut merasa pelajaran itu tidak sesulit yang dibayangkannya. Sehingga siswa tersebut akan mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan seperti bermain, yaitu menjalankan tongkat pertanyaan secara estafet hal ini akan menguji kesiapan siswa. Setiap kelompok atau siswa yang memegang tongkat berkewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada kelompok tersebut. Keadaan belajar seperti ini memungkinkan siswa belajar secara santai tetapi tetap serius dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan tingkat analisa yang tinggi untuk memahami materi pelajarannya. Banyak siswa yang mengeluh bahwa akuntansi sangat sulit untuk dipahami. Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* memungkinkan akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami, menganalisa, dan mengaplikasikannya dalam penyelesaian soal-soal. Dikarenakan dengan model ini siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dan saling mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dengan teman-teman dalam kelompoknya. Disamping itu juga, siswa berkesempatan untuk mengutarakan atau memaparkan ide yang ada dalam pikirannya kepada teman-teman dalam kelompoknya atau pun di luar kelompoknya (di depan kelas). Sehingga memungkinkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penelitian tindakan kelas.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan.
2. Untuk mengetahui dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan.

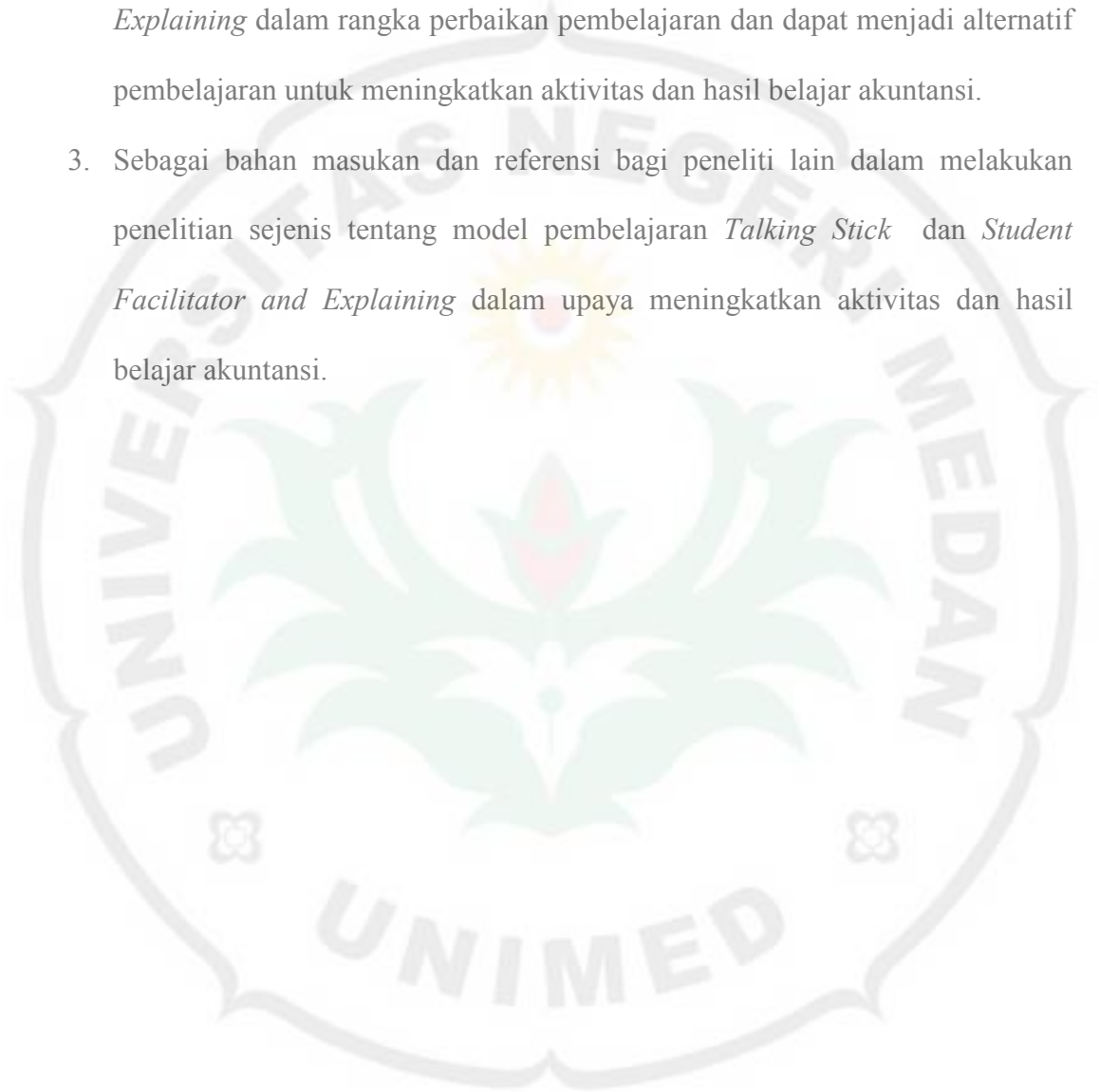
### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru tentang model pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*.

*Explaining* dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis tentang model pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY